

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Sugiyono (2016) menjelaskan jenis penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *kuantitatif* dimana data yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Analisis *kuantitatif* menurut Sugiyono,(2016) adalah suatu analisis data yang dilandaskan pada filsafat positivisme yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian menurut Sugiyono,(2016) adalah ilmu yang mempelajari cara atau teknik yang mengarahkan peneliti secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam hal ini penelitian menggunakan metode *asosiatif* yaitu bentuk penelitian dengan menggunakan minimal dua variabel yang dihubungkan. Metode *asosiatif* merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dan dengan variabel lainnya (Sugiyono,2016).

3.2 Sumber Data

Menurut Arikunto (2015) sumber data adalah suatu cara memperoleh, mencari, mengumpulkan, mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah, kemudian menganalisa pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data yang akan diperoleh. Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber datanya berasal dari www.idx.co.id, www.sahamok.com dan www.yahoo.finance.com.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2016) menjelaskan metode pengumpulan data adalah metode penelitian yang pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini akan digunakan melalui beberapa metode pengumpulan data, antara lain yaitu :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan kegiatan mengumpulkan data yang diperlukan berkaitan dengan topik penelitian di Bursa Efek Indonesia :

a. Observasi

Suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Penelitian dilaksanakan dengan cara observasi pasif yaitu mengadakan penelitian di Bursa Efek Indonesia melalui website Indonesia *Stock Exchange* dan website lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan, menyusun dan mengolah dokumen-dokumen yang mencatat semua aktivitas manusia dan yang dianggap berguna untuk dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan membaca atau mempelajari berbagai macam literatur dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku wajib dari perpustakaan, sejumlah artikel serta jurnal yang berhubungan dengan topik yang ditulis dan masalah yang diteliti.

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2016) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

3.4.2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode penelitian (2017–2021) yang berjumlah 10 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Tabel 3.1 Kriteria sampel.

No	Kriteria Jumlah Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode penelitian (2017–2021).	18
2	Perusahaan yang konsisten membagikan deviden periode (2017–2021).	10
	Jumlah sampel yang digunakan	10

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasar kriteria tersebut diperoleh 10 emiten yang dapat dianalisa seperti yang disajikan pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Daftar Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ACST	Acset Indonusa, Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero),Tbk.
3	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring, Tbk.
4	IDPR	Indonesia Pondasi Raya, Tbk.
5	NRCA	Paramita Bangun Sarana, Tbk.
6	WKST	Waskita Karya (Persero), Tbk.
7	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk.
8	SSIA	Surya Semesta Internusa, Tbk.
9	TOTL	Total Bangun Persada, Tbk.
10	WIKA	Wijaya Karya (Persero), Tbk.

Sumber : Data diolah, 2022

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

3.5.1 Variabel Independen (X)

1) Kebijakan Investasi (X_1)

Kebijakan investasi adalah masalah bagaimana manager keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang.

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\%$$

Kebijakan investasi perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan aset. Kebijakan investasi yang tepat, maka perusahaan akan menghasilkan kinerja optimal yang dapat meningkatkan pertumbuhan aset. Aset *Growth* adalah rata-rata pertumbuhan kekayaan perusahaan. Bila

kekayaan awal perusahaan adalah tetap jumlahnya, maka pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi berarti besarnya kekayaan akhir perusahaan semakin besar dan sebaliknya (Erviva,2022).

2) Kebijakan Pendanaan (X_2)

Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Penentuan kebijakan hutang ini berkaitan dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal.

$$DER = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL EKUITAS}}$$

Kebijakan pendanaan diproksi dengan *Deb Equity Ratio*. DER yaitu rasio antara total hutang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (*equity*) perusahaan. Ukuran ini sebenarnya mempunyai maksud yang sama dengan *debt to total assets*, tetapi pengukuran ini di maksudkan untuk saling melengkapi karena dengan mengetahui *debt to equity* ratio secara langsung mengetahui perbandingan hutang dengan modal sendiri. Semakin besar rasio ini berarti semakin besar peranan hutang dalam membiayai aset perusahaan (Sitanggang,2014).

3) Kebijakan Deviden (X_3)

Kebijakan dividen diformulasikan dengan menggunakan *dividend payout ratio* (DPR), yang merupakan rasio dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham. Dengan demikian, *dividend payout ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Devidend per share}}{\text{Erning per share}}$$

Kebijakan dividen diproksi dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR merupakan rasio yang mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin besar rasio DPR berarti semakin sedikit laba yang ditahan untuk membiayai investasi yang dilakukan perusahaan (Sudana,2014).

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel (Y) dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini yaitu Nilai perusahaan (Y). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q. Rumus yang digunakan sebagai berikut (Sukmawati, 2016):

$$TOBIN Q = \frac{EMV+D}{TA} \times 100 \%$$

Keterangan :

Tobin's Q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (*Equity Market Value*)

D = Total hutang

TA = Total Aset.

EMV (*Equity Market Value*) diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala ukur
Kebijakan investasi	Kebijakan investasi adalah masalah bagaimana manager keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang.	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\%$ (Erviva,2022)	Rasio
Kebijakan pendanaan	Penentuan kebijakan hutang ini berkaitan dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal.	$DEBT = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL EKUITAS}}$ (Sitanggang,2014)	
Kebijakan Deviden	Diproksikan dengan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) yang merupakan rasio antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham	$\frac{\text{Devidend per share}}{\text{Erning per share}}$ (Sudana,2014).	
Nilai perusahaan	Umur perusahaan mencerminkan pengalaman dari perusahaan yang bersangkutan.	$TOBIN Q = \frac{EMV+D}{TA} \times 100 \%$ (Sukmawati, 2016)	Rasio

3.7 Uji Persyaratan Analisis Data

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Willy dan Jogianto (2015), Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum, sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan. Uji normalitas sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *non parametrik one sampel kolmogorof smirnov (KS)*. dengan menggunakan program **IBM SPSS 20**.

Prosedur pengujian :

1. Rumusan hipotesis:
 - a. H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal
 - b. H_1 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

2. Kriteria pengambilan kebijakan :
 - a. Apabila $Sig < 0.05$ maka H_0 ditolak (distribusi sampel tidak normal)
 - b. Apabila $Sig > 0.05$ maka H_0 diterima (distribusi sampel normal).

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Dan untuk pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan antara koefisien determinasi simultan dengan determinasi antar variabel.

Prosedur pengujian:

1. Jika nilai $VIF \geq 10$ maka ada gejala multikolinieritas
Jika nilai $VIF \leq 10$ maka tidak ada gejala multikolinieritas
2. Jika nilai tolerance $< 0,1$ maka ada gejala multikolinieritas
Jika tolerance $> 0,1$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.

3.7.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena residual yang tidak bebas antar satu observasi ke observasi lainnya (Kuncoro, 2015). Hal ini disebabkan karena error pada individu cenderung mempengaruhi individu yang sama pada periode berikutnya. Masalah autokorelasi sering terjadi pada data *time serie* (runtut waktu). Deteksi autokorelasi pada data panel dapat melalui uji Durbin-Watson. Nilai uji Durbin-Watson dibandingkan dengan nilai Durbin-Watson dengan tabel Durbin-Watson untuk mengetahui keberadaan korelasi positif atau negative (Gujarati,2012). Kebijakan mengenai keberadaan autokorelasi sebagai berikut:

1. Jika $d < dl$, berarti terdapat autokorelasi positif
2. Jika $d > (4-dl)$, berarti terdapat autokorelasi negative
3. Jika $du < d < (4-dl)$, berarti tidak terdapat autokorelasi
4. Jika $dl < d < du$ atau $(4 - du)$, berarti tidak dapat disimpulkan.

3.8. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016) metode analisis data adalah proses pengelompokan data berdasarkan variabel dan responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode analisis data yang digunakan untuk melihat nilai standar deviasi (tingkat penyebaran data), rata-rata (mean), varian (tingkat penyebaran distribusi data atau kuadrat dari standar deviasi), nilai maximum, nilai minimum, sum, range, kurtosis, dan weakness (Basuki, 2016).

3.8.2 Regresi Linear Berganda

Regresi berganda digunakan untuk melakukan pengujian pengaruh antara lebih dari satu variabel independen dan satu variabel dependen.

$$NP = a + b_1KI + b_2KP + b_3KD + e$$

Keterangan

NP	= Nilai Perusahaan
a	= Nilai Konstanta
b	= Koefisien Regresi
KI	= Kebijakan investasi
KP	= Kebijakan pendanaan
KD	= Kebijakan deviden
e	= Standar Deviasi

3.8.3 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independent secara individual (parsial) terhadap variabel dependent. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut: (Ghozali, 2015).

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau

Jika nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria bila t hitung $> t$ tabel maka menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya ada pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen dengan derajat keyakinan yang digunakan 5%. Atau dengan melihat nilai dari signifikansi uji t masing-masing variabel, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa menolak H_0 dan menerima H_a .

3.8.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan

variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antar masing-masing pengamatan.

3.8.5 Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh kebijakan investasi terhadap nilai perusahaan

H₀₁: Kebijakan Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H_{a1}: Kebijakan Investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh kebijakan pendanaan terhadap nilai perusahaan

H₀₂: Kebijakan Pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H_{a2}: Kebijakan Pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan

H₀₃: Kebijakan Deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H_{a3}: Kebijakan Deviden berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.